

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan kumuh adalah kawasan dimana rumah dan kondisi hunian masyarakat di kawasan tersebut sangat buruk. Rumah maupun sarana dan prasarana yang ada tidak sesuai dengan standar yang berlaku, baik standar kebutuhan, kepadatan bangunan, persyaratan rumah sehat, kebutuhan sarana air bersih, sanitasi maupun persyaratan kelengkapan prasarana jalan, ruang terbuka, serta kelengkapan fasilitas sosial lainnya.

Permukiman kumuh merupakan masalah yang dihadapi oleh hampir semua Kota-kota besar di Indonesia, bahkan Kota-kota besar di Negara Berkembang lainnya. Kondisi tentang permukiman kumuh (slum), pada umumnya mencakup tiga segi, yaitu, pertama, kondisi fisiknya. Kondisi fisik tersebut antara lain tampak Dari kondisi bangunannya yang sangat rapat dengan kualitas konstruksi rendah, jaringan jalan tidak berpola dan tidak diperkeras, sanitasi umum dan drainase tidak berfungsi serta sampah belum dikelola dengan baik. Kedua, kondisi sosial ekonomi budaya komunitas yang bermukim di permukiman tersebut. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada di kawasan permukiman kumuh antara lain mencakup tingkat pendapatan rendah, norma sosial yang longgar, budaya kemiskinan yang mewarnai kehidupannya yang antara lain tampak dari sikap dan perilaku yang apatis. Ketiga, kondisi lingkungan merupakan dampak oleh kedua kondisi tersebut (Kondisi Fisik dan Kondisi Sosial Ekonomi), kondisi tersebut sering juga mengakibatkan kondisi kesehatan yang buruk, sumber pencemaran, sumber penyebaran penyakit dan perilaku menyimpang, yang berdampak pada kehidupan keseluruhannya.

United Nations Human Settlements Programme (UN-HABITAT) mengidentifikasi salah satu penyebab munculnya permukiman kumuh adalah akibat dari urbanisasi yang tidak terkendali. Andai saja pemangku kepentingan memiliki data permukiman yang aktual, secepat dinamika jumlah kepadatan penduduk, tentunya banyak hal dapat diantisipasi dan diatasi. Sebagian besar pertumbuhan kota-kota di Indonesia tidak diimbangi dengan pembangunan sarana dan prasarana kota dan peningkatan pelayanan perkotaan yang mendukung perubahan. Sehingga dalam melakukan perkembangan di kawasan perkotaan dianggap telah mengalami degradasi lingkungan yang berpotensi menciptakan permukiman kumuh (Sobirin, 2001).

Untuk mewujudkan arahan kebijakan pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dalam melakukan pengentasan permukiman kumuh, SIG dapat menjadi salah satu langkah guna menekan kekumuhan perkotaan. SIG merupakan aplikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai alat pengolahan data dalam bentuk visual secara spasial. Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan sistem informasi berbasis komputer yang digunakan secara digital untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai ciri geografi yang digambarkan pada permukaan bumi dan kejadiannya (Aronoff, 1993 dalam Elly 2010).

Beberapa penelitian lain tentang peningkatan kualitas lingkungan permukiman dilakukan secara geografis untuk menilai suatu kualitas permukiman dengan penginderaan jauh yang dapat menyajikan sejumlah parameter variabel fisik (Hadi, 2003). Melihat dari kondisi eksisting yang ada, lokasi kumuh secara keseluruhan pada aspek fisik belum mencakup pada tahapan yang lebih detil. Aspek fisik yang dimaksud yaitu data yang dapat diolah dengan spasial. Oleh karena itu, salah satu langkah komprehensif yang dapat diterapkan terkait akselerasi pencapaian target bebas kumuh dengan menggunakan database. Penelitian ini berupaya melakukan proses penilaian secara geografis sesuai arahan peraturan pemerintah pusat agar dapat membantu proses updating secara spasial, sebagai bentuk acuan dasar evaluasi dalam pengambilan kebijakan dan program yang terpadu dalam rangka pengentasan kawasan permukiman kumuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk menilai tingkat kekumuhan di lokasi penelitian.

Hasil data kumuh berdasarkan SK Kumuh Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Barat yang diinventaris sementara mempunyai luas kumuh dengan total 7.573,49 Ha yang tersebar di 19 Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Barat. Kampung durian merupakan salah satu kawasan yang terletak pada Kabupaten Padang Pariaman. Kawasan studi ini berada di sekitar kawasan pasar dan didalam RTRW Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010 – 2030 di tetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang berfungsi sebagai Pusat Kegiatan Perdagangan Kabupaten dan Pusat Pelayanan (Kota Satelit), akan tetapi kawasan ini tidak ada di dalam SK Kumuh Kabupaten Padang Pariaman.

Dengan pertimbangan diatas maka di pilihlah kawasan Perumahan dan Permukiman di Kampung Durian, Nagari Lubuk Alung, Kec Lubuk Alung, Kab Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat sebagai lokasi studi dengan judul tugas akhir :“ Penilaian Tingkat Kekumuhan Dengan Sistem Informasi Geografis (SIG)”. Jadi penelitian ini di lakukan untuk mengetahui tingkat kekumuhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Kawasan studi berada didekat kawasan pasar sebagai pusat kegiatan yang berpotensi menjadi kawasan kumuh.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kekumuhan kawasan permukiman kumuh melalui Sistem Informasi Geografis di kawasan Kampung Durian.

Untuk mencapai tujuan diatas, maka sasaran dalam penelitian ini adalah :

- Survei kawasan berdasarkan 7 Indikator kumuh berdasarkan Permen PUPR No.14 Tahun 2018.
- Pengolahan data dalam bentuk input data ke Sistem Informasi Geografis (GIS).
- Klasifikasi tingkat kumuh.

1.4 Ruang Lingkup

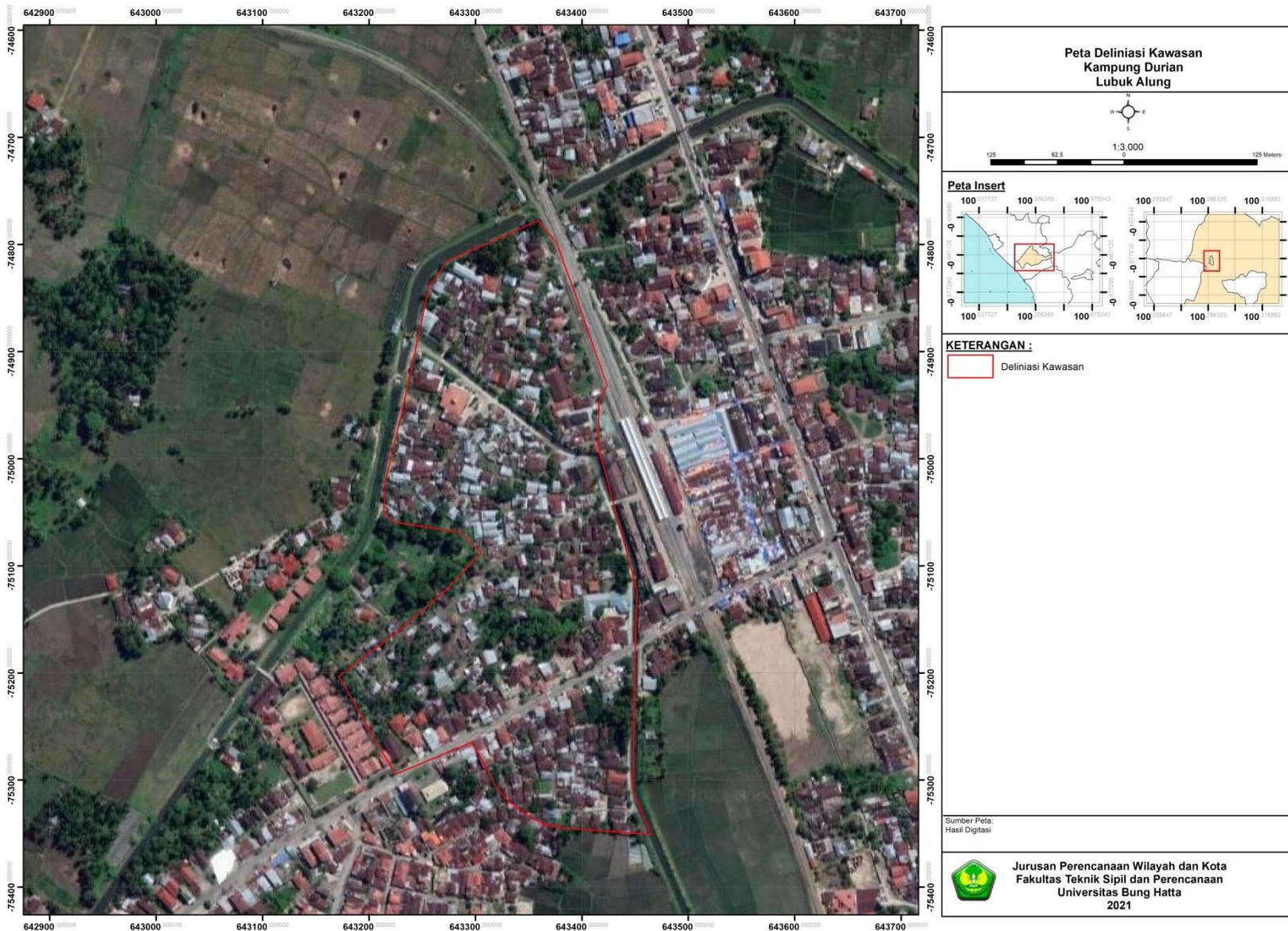
Agar dapat memberikan batasan dalam tahapan studi yang dilakukan maka ditentukan lingkup bahasan, pada lingkup studi ini terdiri dari ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kawasan Permukiman Kumuh Kampung Durian berada di sekitar kawasan pasar Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung, yang berbatasan langsung dengan:

Utara	: Sawah
Selatan	: Permukiman masyarakat
Timur	: Pasar
Barat	: Sawah

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 1.1 peta administrasi citra kawasan penelitian:



1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Secara umum ruang lingkup substansi pada studi ini dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif. Adapun batasan mengenai substansi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Kawasan Permukiman Kumuh kampung durian Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Penelitian ini dilakukan dengan melihat dan menilai tingkat kekumuhan dengan Sistem Informasi Geografis kawasan permukiman kumuh kampung durian, Berdasarkan 7 Indikator kumuh yaitu:
 - Kondisi Bangunan
 - Kondisi Jalan Lingkungan
 - Kondisi Penyediaan Air Minum
 - Kondisi Drainase Lingkungan
 - Kondisi Pengelolaan Air Limbah
 - Kondisi Pengelolaan Persampahan
 - Kondisi Proteksi Kebakaran

1.5 Metode Penelitian

Pada metode Penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu Metode Pendekatan, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis.

1.5.1 Metode Pendekatan

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode deskriptif dan kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis, cermat dan akurat mengenai kondisi data yang ada di kawasan studi. Dan metode kualitatif yaitu metode yang bertujuan memahami fenomena-fenomena keruangan dari hasil observasi dan data sekunder.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Proses metodologi penelitian meliputi indentifikasi pengumpulan data, baik primer maupun sekunder, adapun metode yang digunakan adalah;

A. Data Sekunder

Data sekunder dengan observasi lapangan pada instansi atau lembaga yaitu salah satu teknik penyaringan data melalui pengamatan pada instansi yang terkait, guna mengetahui kondisi kuantitatif objek penelitian. Data terdiri atas;

1. Data jumlah Kepala Keluarga (KK).
2. Data jumlah Penduduk di wilayah studi.
3. Dokumen Profil Nagari Lubuk Alung.

B. Data Primer

Diperoleh dengan melakukan observasi lapangan dan menilai tingkat kekumuhan berdasarkan standar Dirjen Perumahan dan Permukiman Permen PUPR No.14 Tahun 2018. Dengan teknik pengambilan data pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memahami kondisi di lapangan.

1.5.3 Metode Analisis

Pada Penelitian ini menggunakan 3 Metode Analisis yaitu Analisis Deskripsi, Analisis Klasifikasi dan Analisis SIG.

a) Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi dilakukan dengan melihat secara visual deliniasi permukiman kumuh di Kampung Durian Nagari Lubuk Alung dengan mendeskripsikan berbagai aspek kekumuhan menurut Permen PUPR No.14 Tahun 2018. Penilaian dilakukan dengan melihat kondisi kekumuhan dengan melihat faktor fisik.

b) Analisis Klasifikasi

Penentuan jumlah kelas didasarkan pada kriteria masing-masing data indikator kumuh, akan mengakomodasikan berbagai aspek tiap anggota kelasnya. Jumlah kelas yang digunakan adalah 4 (empat) disesuaikan dengan mengikuti pedoman Permen PUPR No. 14 Tahun 2018. Maka hasil perhitungan tersebut yang disesuaikan dengan nilai berikut :

- a) Bukan Kawasan Kumuh : 0 - 15
- b) Kawasan Kumuh Rendah : 16 - 37

- c) Kawasan Kumuh Sedang : 38 - 59
- d) Kawasan Kumuh Tinggi : 60 – 80

c) Analisis SIG

Analisis SIG sebagai alat bantu untuk lebih menekankan pada aspek Keruangan. Sehingga dari ini bisa di ambil kesimpulan terhadap fenomena yang terjadi Supaya lebih berdasar.

Adapun bentuk atribut yang di gunakan adalah:

- Intersect Themes

Memotong sebuah tema atau layer input dari tema atau overlay untuk menghasilkan output dengan atribut yang memiliki dua data atribut.

- Clips One Themes

Proses menggabungkan data namun dengan wilayah yang kecil berdasarkan wilayah atau kawasan.

- Field Calculator

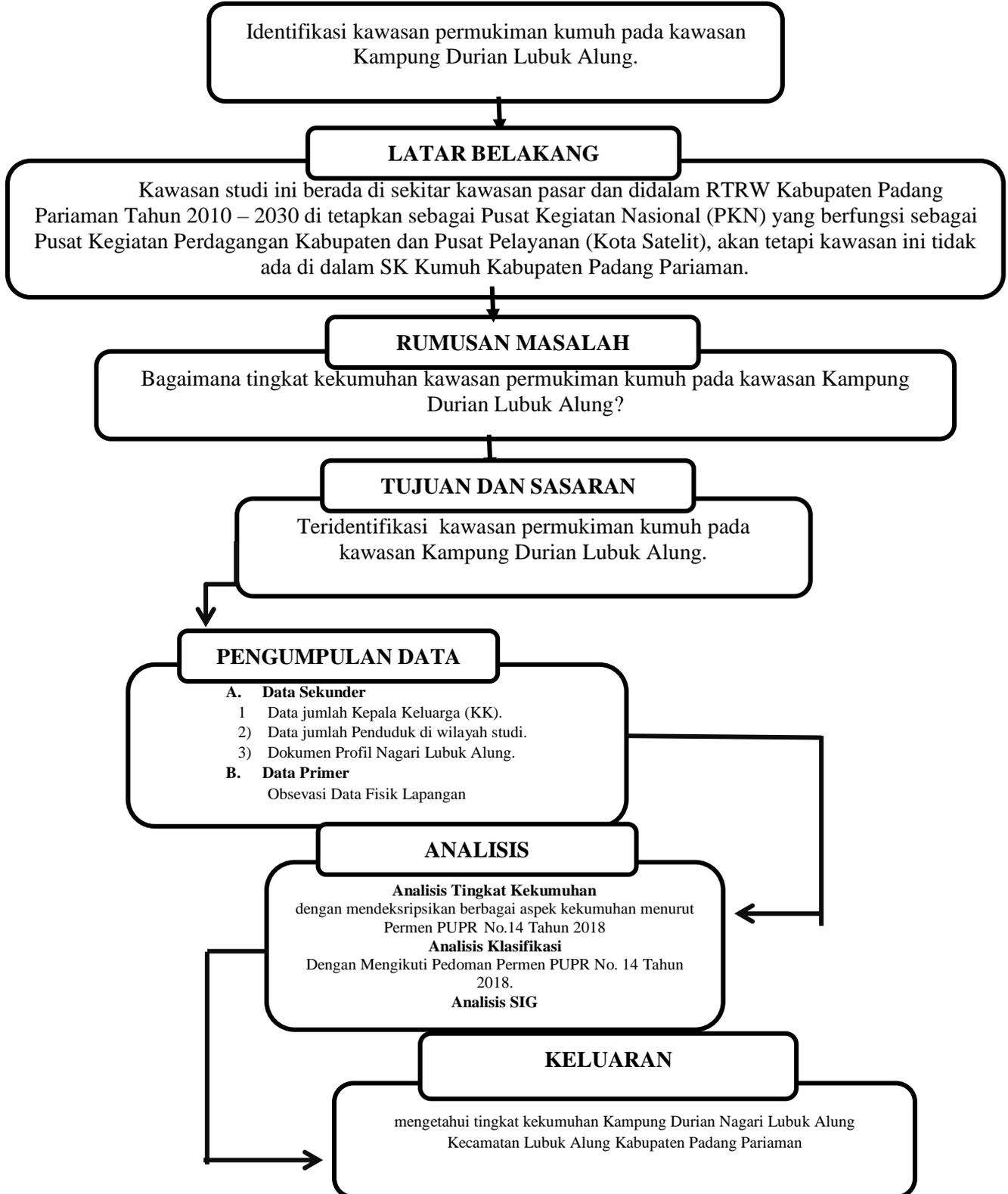
Menggabungkan atribut dari field lain, suatu field mungkin merupakan gabungan field lain.

1.6 Keluaran

Adapun Keluaran yang diharapkan dari penelitian ini yaitu mengetahui tingkat kekumuhan Kampung Durian Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman terhadap kondisi eksisting di lapangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Padang Pariaman untuk keberlanjutan perencanaan dilokasi studi.

1.7 Kerangka Berfikir

Gambar 1.2
Kerangka Berpikir Penelitian



1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, metodologi penelitian, kerangka berfikir dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini berisikan dasar-dasar teori yang digunakan dalam menganalisis kawasan studi nantinya.

BAB III GAMBARAN UMUM DAN WILAYAH STUDI

Dalam bab ini akan menjelaskan gambaran umum mengenai kondisi eksisting kawasan studi.

BAB VI ANALISIS TINGKAT KEKUMUHAN PADA KAWASAN KUMUH KAMPUNG DURIAN.

Dalam bab ini menguraikan materi studi dan hasil analisa. Bab ini menjelaskan tentang bagaimana penilaian tingkat kekumuhan pada kawasan kumuh Kampung Durian terhadap kondisi eksisting.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis kawasan studi.